

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jasa kesehatan yakni perawatan ataupun kenaikan status kesehatan lewat usaha - usaha penangkalan, penaksiran, pengobatan, penyembuhan, ataupun pengobatan penyakit, luka, dan kendala raga serta mental yang lain. Pelayanan kesehatan tingkat lanjut adalah tujuan akhir yang selalu dibutuhkan rumah sakit dan pasien. Dengan berkembangnya pemahaman dan standar mengenai mutu pelayanan kesehatan diharapkan dapat memajukan layanan kesehatan seiring dengan berkembangnya pemahaman dan standar kualitas layanan kesehatan . Di dalam bidang kesehatan, Posyandu adalah kegiatan non-pemerintah dan Posyandu telah jadi pusat pelayanan kesehatan dasar untuk ibu serta anak (Adi Utarini & Hanevi Djasri, 2012).

Saat ini, Posyandu harus mampu menyediakan informasi kesehatan yang lengkap serta terkini agar dapat menjadi basis bagi kegiatan kesehatan masyarakat. Posyandu merupakan wadah untuk warga dalam melakukan pengembangan kesehatan warga guna membuat warga memperoleh keringanan dalam penyediaan layanan guna merendahkan nilai kematian ibu serta anak. Penerapan program posyandu yang dibangun oleh daya kesehatan posyandu tersaring yang

sudah memperoleh pembelajaran dan dari puskesmas dalam menanggulangi jasa kesehatan (Saepudin1 & , Edwin Rizal, 2017).

Ujung tombak pelayanan kesehatan posyandu ialah kader, kader posyandu merupakan masyarakat sekitar dan memiliki kemauan, kemampuan dan saatnya untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Pelaksana posyandu telah memberikan kontribusi penting untuk mengurangi angka kematian ibu dan balita. Pengetahuan serta keterampilan kader perlu ditingkatkan melalui pembinaan agar dapat memimpin kegiatan Posyandu sesuai dengan kemampuannya yang dimiliki. Dalam hal ini dikarenakan peran kader sebagai pelaksana kegiatan posyandu terutama dalam persiapan beserta pelaksanaan perlu ditingkatkan baik melalui pelatihan dasar bagi kader Posyandu (Dewi Setyaningsih , Istri Yuliani , Setyo Mahanani Nugroho, 2021).

Posyandu ialah salah satu tahap yang lumayan mempengaruhi terpaut kenaikan Kualitas Sumber Daya Manusia serta kader posyandu selaku daya kesehatan yang berfungsi berarti dalam upaya menaikkan daya warga menolong dirinya guna mencapai kesehatan yang maksimal. Tidak hanya itu, kedudukan kandidat yakni ikut serta kala pengembangan kesehatan warga lewat kegiatannya dalam pabrik kesehatan yang dicoba di Posyandu (Dewi Setyaningsih , Istri Yuliani , Setyo Mahanani Nugroho, 2021).

Berdasarkan informasi pada tahun 2019, ada 298. 058 Posyandu serta cuma 65, 42 Persen yang aktif. Nilai itu masih jauh dari sasaran

nasional yaitu sebesar 80 Persen. Diperkirakan pada tahun 2020, jangkauan diperkirakan menurun sebab pada era pandemi kegiatan di Posyandu beberapa besar di berhentikan. Meluasnya peraturan pemisahan social bernilai besar(PSBB) pula jadi pemicu dibatasi nya ataupun apalagi sedikitnya jasa kesehatan di Posyandu untuk menjauhi terbentuknya gerombolan sebab dengan terdapatnya kerumunan sehingga akan berpotensi terbentuknya penjangkitan balik. Berhentinya jasa kesehatan pada posyandu pada dikala dalam jasa kesehatan di posyandu berakibat kepada status bunda berbadan dua serta bayi yang ialah golongan rawan terserang penyakit itu. Akibatnya, pemantauan perkembangan tumbuh kembang balita pun menjadi tertunda (Nurjanah¹ & Fitriani Nur Damayanti², 2021). Berdasarkan badan statistik (2018) kota Samarinda terdapat 541 posyandu pada tahun 2019 dan terdapat peningkatan 663 Posyandu pada tahun 2020 dari 30 puskesmas di kota Samarinda. Salah satunya adalah Puskesmas Lok Bahu terdapat 20 posyandu dengan jumlah kader Posyandu 100 kader.

Dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kader harus memiliki kompetensi. Kompetensi maksudnya daya kegiatan seseorang kandidat posyandu yang mencakup bagian ialah pengetahuan, kemampuan, dan tindakan dalam bertugas, cocok dengan standarisasi yang dipersyaratkan. Definisi lainnya menyatakan bahwa kompetensi merupakan masalah kemampuan serta keterampilan individu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kompetensi kader diartikan juga jadi perseorangan yang bisa

diukur serta diidentifikasi guna membuktikan perilaku dan kemampuan spesifik individu dalam melakukan pekerjaan tertentu.

Salah satu Faktor yang berhubungan dengan kompetensi salah satunya ialah Lingkungan Sosial, Lingkungan sosial ialah salah satu faktor penunjang individu dalam mewujudkan suatu tujuan berdasarkan perilaku. Anisah et al (2017) Lingkungan sosial dapat cerminan dalam bentuk penerimaan orang lain pada individu yang melaksanakan tugas dengan baik. Kenaikan mutu layanan posyandu, meluaskan wawasan sampai menjangkau semua susunan warga, serta kenaikan, mutu layanan kandidat posyandu ialah, pilar berarti yang butuh dicermati oleh kandidat. Berfungsi berarti dalam membuat wawasan, ialah penyumbang yang sangat berarti guna memotivasi eksternal, serta kecendrungan guna mendapatkan kompetensi timbul dari area social. Orang selaku insan social senantiasa mempunyai kecocokan, senantiasa. menginginkan orang lain guna membuat ikatan serta mau hidup beregu supaya mereka bisa lebih diperoleh oleh area sekelilingnya. Perihal ini terus menjadi memantapkan guna posyandu selaku salah satu alat beralih opini serta pengalaman. Aspek eksternal, salah satunya membuat aktivitas posyandu jadi lebih aman (Henni Djuhaeni, Sharon Gondodiputro, 2010).

Bersumber pada dari kerangka balik yang telah dipaparkan diatas peneliti melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Lok Bahu karena wilayah kerja Puskesmas Lok Bahu terdapat 20 posyandu dan 100 kader Posyandu dengan rata-rata 3-7 kader per-posyandu. Jumlah itu lebih

banyak dibandingkan yang terdapat pada Puskesmas Loa Bakung, Puskesmas Loa Bakung hanya memiliki jumlah posyandu dan kader yaitu 14 posyandu dan 70 kader dengan rata-rata 3-7 kader per posyandu. Maka peneliti ingin mengetahui apakah ada Hubungan Peran Lingkungan Sosial Dengan Kompetensi Kinerja Kader Posyandu Pada Masa Pandemi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Bahu Samarinda.

B. Rumusan Masalah

“ Berdasarkan pembahasan diatas maka rumusan masalah penelitian adalah apakah ada hubungan antara lingkungan sosial dengan kompetensi kerja kader pada masa pandemi di Puskesmas Lok Bahu Samarinda”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran lingkungan sosial dengan kompetensi kinerja kader pada masa pandemi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran peran lingkungan sosial dengan kompetensi.
- b. Mengetahui gambaran kompetensi kerja kader pada masa pandemi di Puskesmas Lok Bahu.
- c. Menganalisis terkait adanya hubungan lingkungan sosial terhadap kompetensi kerja kader pada masa pandemi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai lingkungan sosial terhadap kompetensi kader posyandu dalam bekerja.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada terkait (kader) tentang lingkungan sosial terhadap kompetensi kader di posyandu dalam masa pandemi. Sehingga diharapkan kader dapat mengevaluasi diri mereka menggunakan hasil dari penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

Kemurnian riset bisa di manfaatkan guna melainkan riset yang di jalani saat ini dengan penenlitian yang di jalani lebih dahulu.

Table 1 Keaslian Penelitian

NO	Judul penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan tempat penelitian	Rancangan penelitian	Variable penelitian	Hasil penelitian
1.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja petugas kesehatan masyarakat:	Aparna John, Nicholas Nisbett, Inka Barnett, Rasmi	2020, Bihar, India	Kualitatif	Faktor individu, faktor program, faktor komunitas , faktor organisasi	Studi mengadaptasi dan mengkontekstualisasikan kerangka kerja yang ada pada kinerja Community Health Worker (kader), menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pada tingkat individu, komunitas,program dan

	Sebuah studi kualitatif Pekerja Anganwadi dari Bihar, India	Avula Purnima Menon				organisasi termasuk faktor-faktor yang sebelumnya tidak diidentifikasi dalam literatur.
2.	Hubungan Lingkungan sosial terhadap motivasi belajar peserta didik	Muh. Maulana Mansyur	2015, Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara	Kuantitatif deskriptif	lingkungan sosial dan motivasi belajar	Hasil penelitian diperoleh bahwa hubungan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar peserta didik di ponpes darul arqam gombara sangat signifikan karena mayoritas peserta didik lebih menyukai lingkungan sosial sekitarnya bersih dan teratur guna

di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah gombara sulawesi selatan		Sulawesi selatan			mendukung dalam hal proses pembelajaran.
-----------------------------------------------------------------------	--	------------------	--	--	------------------------------------------

3.	Peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan sifat peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri kabupaten cianjur	Riana Monalisa Tamara	2016, SMA Negeri Kabupaten Cianjur	Metode penelitian survey	Lingkungan sosial , pembentukan sikap peduli lingkungan	Dari hasil analisis data yang diperoleh dengan parameter peranan lingkungan sekolah diketahui ada frekuensi rendah dan sangat rendah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa.
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------	---------------------------------------	--------------------------	---------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4.	Kompetensi kader dalam pencegahan stunting di Puskesmas Polowijen kota malang	Dian Hanifah, Lilik Winarsih	2021, Puskesmas Polowijen kota malang	Kuantitatif dan menggunakan desain One Group Pre-test Post-test Design.	Kompetensi kader, dan stunting	Hasil penelitian diketahui jumlah responden sebanyak 51 kader posyandu dengan rata-rata umur kader di wilayah Puskesmas Polowijen adalah 50 tahun, dengan umur termuda yaitu 32 tahun dan tertua 71 tahun
5.	Kompetensi petugas promosi kesehatan puskesmas	Richard Alex Romroma	2020, puskesmas balita di kabupaten	Kualitatif	Kompetensi promosi kesehatan, Tahapan pemberdayaan masyarakat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan petugas promosi kesehatan , dalam proses penguatan kader posyandu ,Puskesmas telah melakukan kegiatan penyegaran bagi

	dalam pemberdayaan kader posyandu balita		kepu- lauan aru			kader setahun sekali , yang gagal meningkatkan kesadaran kader.
--	------------------------------------------	--	-----------------------	--	--	-----------------------------------------------------------------